



Available online at:

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/article/view/25444>

<https://doi.org/10.26877/jpom.v7i1.25444>

**Sosialisasi dan Pelatihan Membuat Program Latihan Sepakbola berbasis
Wiel Coerver Methods bagi Pelatih Sekolah Sepakbola**

Komarudin*, Suryo Utomo, Galih Pamungkas, Fatoni Yanuar Akhmad Budi Sunaryo

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Article Info

Article History :

Received 2025-11-10

Revised 2026-02-28

Accepted 2026-03-04

Available 2026-03-09

Keywords:

Wiel Coerver Methods, Skill, Football.

Kata Kunci:

Wiel Coerver Methods, Kemampuan,
Sepakbola.

Abstract

The main problem faced by partners is that the majority of football school coaches in the Special Region of Yogyakarta do not have a comprehensive understanding of the concept and application of good training methods for children aged 10-12 years. Based on this problem, this community service activity aims to improve the knowledge and skills of football coaches aged 10-12 years in the Special Region of Yogyakarta in developing and implementing training programs through socialization and education of football training methods based on the Wiel Coerver Methods. The method used is Participatory Action Research covering the preparation, implementation, and evaluation stages. The activity was carried out through interactive lectures, discussions, demonstrations, practice of developing training programs, and pretest-posttest evaluations. The results of the activity showed an increase in the knowledge and skills of coaches, with the average pretest-posttest score for knowledge increasing from 43 to 74, and skills increasing from 47 to 71. The level of participant satisfaction with the activity was high, with the majority of participants stating "satisfied" to "very satisfied." These results indicate that the implementation of community service activities is effective in improving the competence of early childhood football coaches and is an innovative strategy in developing basic techniques that is fun and sustainable. The implication of this activity is the increased capacity of coaches in designing, implementing, and evaluating early age training programs systematically so that the quality of football coaching can be standardized and oriented towards the long-term development of early age football athletes.

Permasalahan utama mitra yaitu, mayoritas pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta belum memahami secara komprehensif mengenai konsep dan penerapan metode latihan yang baik untuk anak usia 10-12 tahun. Berdasarkan permasalahan ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelatih sepakbola usia 10-12 tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menyusun dan menerapkan program latihan melalui sosialisasi dan edukasi metode latihan sepakbola berbasis *Wiel Coerver Methods*. Metode yang digunakan yaitu *Participatory Action Research* meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, praktik penyusunan program latihan, serta evaluasi *pretest-posttest*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pada aspek pengetahuan dan keterampilan pelatih, dengan rata-rata nilai *pretest-posttest* pengetahuan meningkat dari 43 menjadi 74, dan keterampilan meningkat dari 47 menjadi 71. Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan tergolong tinggi, dengan mayoritas peserta menyatakan "puas" hingga "sangat puas". Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat efektif untuk meningkatkan kompetensi pelatih sepakbola usia dini dan menjadi strategi inovatif dalam pembinaan teknik dasar yang menyenangkan dan berkelanjutan. Implikasi kegiatan ini adalah meningkatnya kapasitas pelatih dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program latihan usia dini secara sistematis sehingga kualitas pembinaan sepakbola dapat terstandarisasi dan berorientasi pada perkembangan jangka panjang bagi atlet sepakbola usia dini.

✉ Correspondence Address : Jl. Colombo No. 1 Karang Malang,

Caturtunggal, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

E-mail : komarudin@uny.ac.id

A. PENDAHULUAN

Perkembangan sepakbola usia dini di Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam satu dekade terakhir, ditandai dengan menjamurnya sekolah sepakbola (SSB) di berbagai daerah. Namun demikian, peningkatan kuantitas tersebut belum diikuti dengan kualitas pembinaan teknik dasar dan skill bermain pemain secara sistematis dan berkelanjutan di berbagai daerah (Saharullah, 2024). Hal tersebut juga masih banyak ditemui di beberapa Negara, dimana sistem pembinaan sepakbola usia dini belum menjadi perhatian yang serius. Selain itu, sebagian besar pelatih di tingkat akar rumput masih menggunakan metode latihan konvensional yang berorientasi pada hasil pertandingan jangka pendek, bukan pada penguasaan teknik individu dan pengembangan skill bermain anak usia 10–12 tahun (Almonacid-Fierro et al., 2024).

Analisis situasi yang telah dilakukan bersama mitra menunjukkan bahwa, sebagian besar pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta belum memahami secara komprehensif mengenai konsep dan penerapan metode latihan yang baik untuk anak usia 10-12 tahun, seperti *Wiel Coerver Methods*. Metode tersebut menekankan penguasaan bola individu (*ball mastery*), permainan 1 lawan 1 (*1v1 moves*), serta pengembangan koordinasi dan teknik dasar yang berjenjang dan menyenangkan sesuai karakteristik usia anak (Vişan et al., 2023). Metode tersebut dinilai sangat relevan untuk diterapkan pada anak usia 10–12 tahun karena menitikberatkan pada penguasaan teknik dasar (*ball mastery*), keterampilan individu 1 lawan 1, dan pengembangan kreativitas dalam situasi permainan kecil. Pada rentang usia tersebut, anak berada pada fase perkembangan koordinasi dan kontrol motorik yang optimal untuk mempelajari keterampilan teknis secara intensif (FIFA, 2019). Pendekatan *Coerver* juga dirancang berjenjang sesuai usia, dengan karakter latihan yang menyenangkan dan progresif, sehingga efektif menumbuhkan motivasi serta kepercayaan diri pemain muda (Pompilio, 2019). Selain itu, struktur piramida latihan *Coerver* yang meliputi *ball mastery*, *receiving and passing*, *1v1*, *speed*, dan *finishing* selaras dengan prinsip pembinaan teknik dasar yang direkomendasikan untuk kelompok usia dini (Haraszi et al., 2024). Namun, minimnya pengetahuan mayoritas pelatih yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap pendekatan tersebut menyebabkan program latihan yang disusun cenderung monoton, tidak berorientasi pada keterampilan dasar, serta belum mampu mengembangkan potensi skill bermain anak secara optimal.

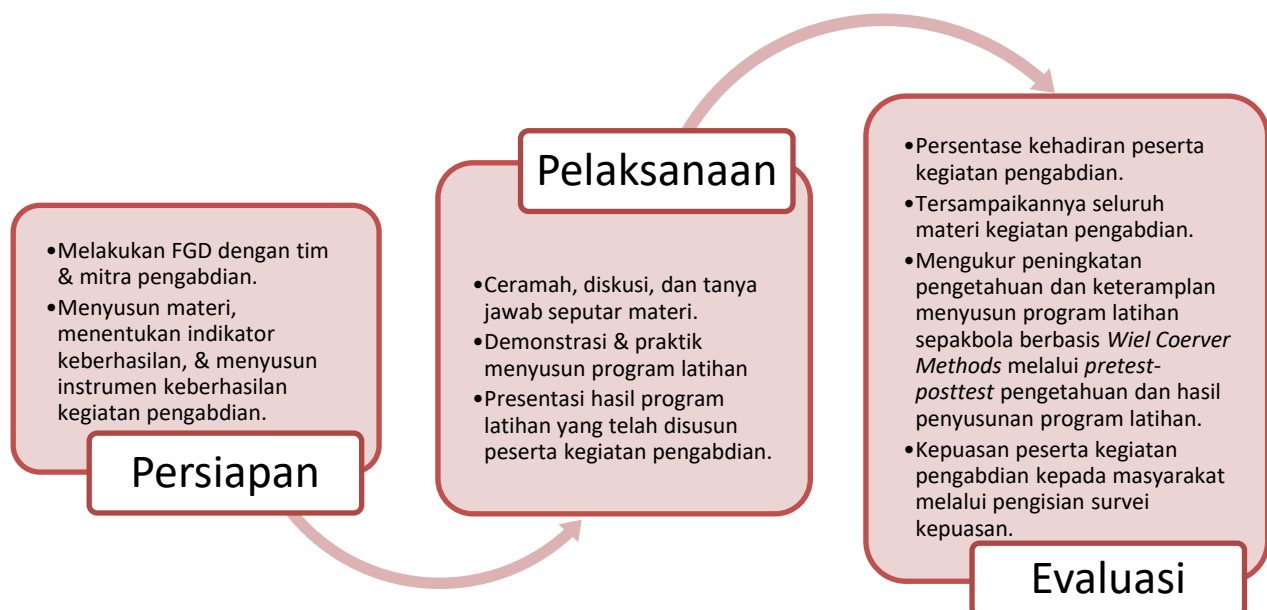
Permasalahan di atas dirumuskan sebagai berikut: (1) rendahnya pengetahuan pelatih tentang konsep *Wiel Coerver Methods*, (2) keterbatasan pelatih dalam menyusun program latihan berbasis prinsip tersebut, dan (3) kurangnya variasi dan kreativitas dalam penyajian latihan teknik dasar yang sesuai dengan usia anak. Kondisi tersebut menimbulkan kesenjangan antara praktik pelatihan di lapangan dan standar pembinaan teknik dasar yang direkomendasikan dalam literatur pelatihan sepakbola modern (Akbar et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan mitra di atas, kegiatan ini difokuskan pada solusi praktis yaitu melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tim pengabdian memberikan solusi berupa program sosialisasi dan edukasi pelatih melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi sosialisasi, edukasi, demonstrasi, praktik penyusunan program latihan, serta evaluasi berbasis *pretest–posttest* guna mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelatih. Pendekatan partisipatif ini dipilih karena terbukti efektif dalam mengubah perilaku profesional dan meningkatkan kemampuan praktis pelatih olahraga (Sudarmanto et al., 2023; Rusli et al., 2024).

Target luaran dari kegiatan ini meliputi: (1) terciptanya kerjasama antara Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Yogyakarta dengan Asprov PSSI Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengembangkan kompetensi pelatih yang dibuktikan dengan dokumen kerjasama, (2) tersusunnya modul latihan berbasis *Wiel Coerver Methods*, serta (3) publikasi artikel ilmiah pada Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat (JPOM) sebagai bentuk diseminasi hasil pengabdian. Dengan tercapainya luaran tersebut, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam penguatan ekosistem pembinaan sepakbola usia dini di Daerah Istimewa Yogyakarta dan menjadi model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan pembinaan sepakbola usia dini yang berkualitas.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Yogyakarta terdiri dari 4 dosen yang bertanggungjawab penuh atas keberlangsungan kegiatan mulai dari persiapan hingga evaluasi. Kegiatan ini juga melibatkan partisipasi dari mahasiswa aktif sebanyak 3 mahasiswa. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah *Participatory Action Research*. Metode tersebut terbagi dalam tiga langkah yang meliputi: persiapan, pelaksanaan, dan pengabdian (Afandi et al., 2022). Metode ini cocok digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena menekankan partisipasi aktif mitra, proses reflektif yang berkelanjutan, serta berorientasi pada pemecahan masalah nyata secara kolaboratif. Adapun langkah-langkah metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat akan ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Rangkaian kegiatan pengabdian yang telah disusun oleh tim pengabdian kepada masyarakat di atas akan diuraikan secara spesifik pada berikut ini:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan persiapan tim pengabdian yang meliputi *Focus Group Discussion*, koordinasi dengan mitra, kesepakatan hari dan tanggal pelaksanaan, serta disepakatinya target kehadiran peserta kegiatan yaitu 80% dari total 30 pelatih. Dilanjutkan dengan menyiapkan materi sesuai kebutuhan berdasarkan hasil analisis situasi dari mitra. Pada kegiatan ini tim pengabdian melakukan

pengumpulan data awal (*pretest*) kepada seluruh peserta dengan cara peserta menjawab pertanyaan yang diajukan melalui *platform google form* dan peserta menyusun program latihan dengan metode latihan yang biasa digunakan sebelumnya. Data tersebut digunakan untuk melihat tingkat pengetahuan awal dan keterampilan pelatih dalam menyusun program latihan sepakbola untuk anak usia 10-12 tahun sebelum diberikan sosialisasi dan edukasi mengenai metode latihan sepakbola berbasis *Wiel Coerver Methods* untuk anak usia 10-12 tahun.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, metode kegiatan pengabdian yang digunakan adalah mengkolaborasikan ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang diikuti dengan demonstrasi dan praktik menyusun program latihan sepakbola untuk anak usia 10-12 tahun berbasis *Wiel Coerver Methods* dilanjutkan dengan presentasi hasil penyusunan program latihan. Ceramah sebagai pemantik sekaligus memberikan wawasan mengenai metode latihan sepakbola yang baik dan benar sesuai dengan kebutuhan sepakbola saat ini dan sesuai dengan usia atlet. Peserta kegiatan pengabdian ini adalah pelatih sekolah sepakbola usia 10-12 tahun se Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga pelatih memiliki pandangan mengenai metode latihan sepakbola yang baik dan sesuai untuk anak usia 10-12 tahun dan cara dalam menyusun serta menerapkan dalam setiap sesi latihan. Peserta juga diperkenankan untuk memberikan respon dan terlibat dalam diskusi aktif. Setelah itu, peserta diberikan demonstrasi dan praktik menyusun program latihan sepakbola berbasis *Wiel Coerver Methods* serta dilanjutkan dengan presentasi mengenai program latihan yang telah disusun.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini bertujuan mengetahui seberapa efektif kegiatan yang telah dilaksanakan. Langkah yang dilewati dalam tahap ini adalah melihat total kehadiran peserta apakah sesuai target atau tidak, kemudian peserta mengisikan kembali pertanyaan sesuai dengan yang pernah diisikan waktu pengambilan data *pretest* kemudian peserta diminta untuk menyusun kembali program latihan baru berbasis *Wiel Coerver Methods*, hal tersebut untuk kebutuhan data *posttest*. Selanjutnya, peserta mengisikan survei kepuasan kegiatan melalui *platform google form* yang dilakukan di akhir sesi kegiatan. Hasil yang telah terkumpul digunakan sebagai panduan dalam menentukan apakah kegiatan berhasil atau tidak. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan menggunakan pertanyaan pilihan ganda, lembar observasi penilaian kinerja (rubrik), dan kuesioner kepuasan yang telah divalidasi oleh ahli materi dan praktisi sepakbola. Validasi instrumen dilakukan melalui prosedur *expert review* yang meliputi tahap pemberian draf instrumen kepada validator, pengisian instrumen penilaian berbasis indikator kelayakan, pemberian saran perbaikan, serta revisi instrumen berdasarkan rekomendasi ahli sebelum diimplementasikan pada mitra. Berdasarkan validasi ahli yang telah dilakukan, diperoleh nilai validitas instrumen sebesar 0.83 dan reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0.91. Adapun kisi-kisi dari ketiga instrumen tersebut dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Pengetahuan *Wiel Coerver Methods*

No.	Aspek	Indikator
1.	Konsep Dasar <i>Wiel Coerver Methods</i>	a. Pengertian <i>Wiel Coerver Methods</i>
		b. Ciri khas latihan berbasis <i>Wiel Coerver Methods</i>
		c. Tujuan utama latihan berbasis <i>Wiel Coerver Methods</i>
		d. Tujuan jangka panjang latihan berbasis <i>Wiel Coerver Methods</i>
		e. Manfaat bagi pemain muda

2.	Komponen dan Prinsip Latihan Berbasis <i>Wiel Coerver Methods</i>	a. Komponen utama latihan berbasis <i>Wiel Coerver Methods</i> b. Prinsip latihan secara bertahap c. Urutan latihan dari mudah ke sulit
3.	Penerapan latihan untuk anak usia 10-12 tahun	a. Karakteristik anak usia 10-12 tahun b. Bentuk latihan yang sesuai c. Durasi latihan yang efektif
4.	Evaluasi & Aspek Psikologis	a. Indikator keberhasilan latihan berbasis <i>Wiel Coerver Methods</i> b. Motivasi saat Latihan c. Dampak latihan terhadap kepercayaan diri

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penyusunan Program Latihan Sepakbola Berbasis *Wiel Coerver Methods*

No.	Aspek	Indikator
1.	Perencanaan Program Latihan Berbasis <i>Wiel Coerver Methods</i>	a. Tujuan latihan jelas dan terukur b. Jadwal latihan sesuai dengan usia dan kemampuan pemain c. Bentuk latihan sesuai dengan prinsip <i>Wiel Coerver Methods</i>
2.	Pemilihan Materi Latihan Berbasis <i>Wiel Coerver Methods</i>	a. Materi teknik dasar (<i>ball mastery, 1v1 moves, passing, first touch</i>). b. Latihan dengan prinsip bertahap (individu ke <i>small-sided game</i>). c. Variasi latihan menarik
3.	Penerapan Prinsip Latihan Berbasis <i>Wiel Coerver Methods</i>	a. Mengintegrasikan prinsip pengulangan dalam setiap sesi latihan. b. Memberikan latihan keterampilan individu secara sistematis.
4.	Kesesuaian Program dengan Karakteristik Anak Usia 10-12 Tahun	a. Intensitas latihan dengan kemampuan fisik anak b. Menyertakan unsur permainan didalam sesi latihan c. Menghindari beban latihan berlebih
5.	Evaluasi & Refleksi Program Latihan	a. Penilaian hasil latihan secara objektif b. Rencana perbaikan untuk sesi latihan berikutnya

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kepuasan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Aspek	Indikator
1.	Kualitas Materi	a. Materi sesuai dengan kebutuhan peserta. b. Materi mudah dipahami dan relevan dengan praktik sepakbola.
2.	Kualitas Narasumber	a. Narasumber menguasai materi dengan baik. b. Gaya penyampaian narasumber menarik dan mudah diikuti. c. Narasumber memberikan contoh konkret penerapan latihan berbasis <i>Wiel Coerver Methods</i>
3.	Metode dan Media Kegiatan	a. Metode penyampaian interaktif b. Media yang digunakan membantu pemahaman. c. Peserta dilibatkan secara aktif
4.	Manfaat Kegiatan	a. Kegiatan menambah wawasan tentang metode Coerver. b. Materi dapat diterapkan dalam latihan sepakbola di lingkungan peserta. c. Kegiatan meningkatkan motivasi untuk melatih dengan metode baru.
5.	Pelaksanaan Kegiatan	a. Waktu pelaksanaan sesuai dengan jadwal. b. Fasilitas dan sarana kegiatan memadai. c. Panitia melayani peserta dengan baik.
6.	Kepuasan Umum Peserta Kegiatan	a. Peserta merasa puas dengan keseluruhan kegiatan. b. Kegiatan sesuai harapan peserta. c. Peserta bersedia mengikuti kegiatan serupa di masa mendatang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari berbagai rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan mengenai *Wiel Coerver Methods*: Strategi Pengembangan Skill Bermain Sepakbola Anak Usia 10-12 Tahun akan dijabarkan secara detail pada berikut ini:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan menghasilkan rencana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang terstruktur, relevan, dan terarah. Tersusunnya program kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan, kepastian anggaran, tenaga, waktu, jadwal kegiatan, dan strategi komunikasi dengan mitra. Selain itu, materi serta peralatan kegiatan pengabdian telah tersusun dengan baik dan siap dilaksanakan. Tersusunnya indikator keberhasilan, alat ukur keberhasilan, dan alat ukur kepuasan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Lebih lanjut, data *pretest* peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terkumpul.

2. Tahap Pelaksanaan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat *Wiel Coerver Methods: Strategi Pengembangan Skill Bermain Sepakbola Anak Usia 10-12 Tahun* ini memberikan dampak positif dan signifikan bagi mayoritas peserta kegiatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil peningkatan pengetahuan dan keterampilan menyusun program latihan (*pretest-posttest*). Secara detail, hasil perolehan dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan menyusun program latihan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan diulas pada berikut ini.

a. Pengetahuan

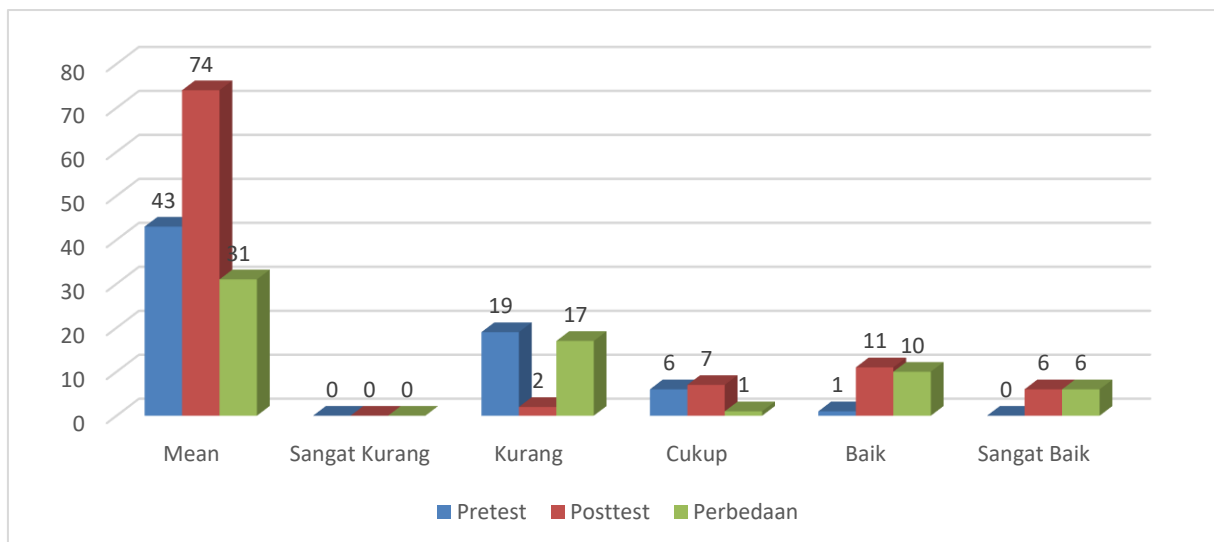
Deskripsi data dari hasil *pretest-posttest* pada variabel pengetahuan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Pelatih (*Pretest-Posttest*)

<i>Pretest</i>				<i>Posttest</i>			
Mean	Min	Max		Mean	Min	Max	
43	24	63		74	37	96	
Interval	Kategori	Frekuensi	%	Interval	Kategori	Frekuensi	%
< 20	Sangat Kurang	0	0	< 20	Sangat Kurang	0	0
20-40	Kurang	19	73	20-40	Kurang	2	8
41-60	Cukup	6	23	41-60	Cukup	7	27
61-80	Baik	1	4	61-80	Baik	11	42
> 80	Sangat Baik	0	0	> 80	Sangat Baik	6	23
Total		26	100	Total		26	100

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari hasil *pretest* pengetahuan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah 43 sementara itu, pada hasil *posttest* menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 74. Pengetahuan pelatih mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 31 poin. Selain itu, distribusi frekuensi juga mengalami peningkatan yang signifikan. Data *pretest* menunjukkan bahwa terdapat 19 peserta yang pengetahuannya tergolong kurang, kemudian pada *posttest* terdapat 2 peserta yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Selanjutnya, data *pretest* menunjukkan bahwa terdapat 6 peserta yang pengetahuannya tergolong cukup, namun pada data *posttest* jumlah peserta yang pengetahuannya tergolong cukup menjadi 7 peserta. Kemudian, data *pretest* menunjukkan bahwa terdapat 1 peserta yang pengetahuannya tergolong baik, pada data *posttest* terdapat peningkatan jumlah peserta yang pengetahuannya tergolong baik, yaitu sebanyak 11 peserta. Lebih lanjut, data *pretest* menunjukkan tidak terdapat peserta yang pengetahuannya tergolong sangat baik, namun pada data *posttest* jumlah peserta yang pengetahuannya tergolong sangat

baik mengalami peningkatan menjadi 6 peserta. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pelatih mengenai metode latihan sepakbola yang sesuai dengan karakteristik pemain usia 10-12 tahun yaitu metode latihan sepakbola berbasis *Wiel Coerver Methods*. Hasil *pretest-posttest* variabel pengetahuan pelatih ditampilkan dalam bentuk diagram batang pada berikut ini:



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

b. Keterampilan

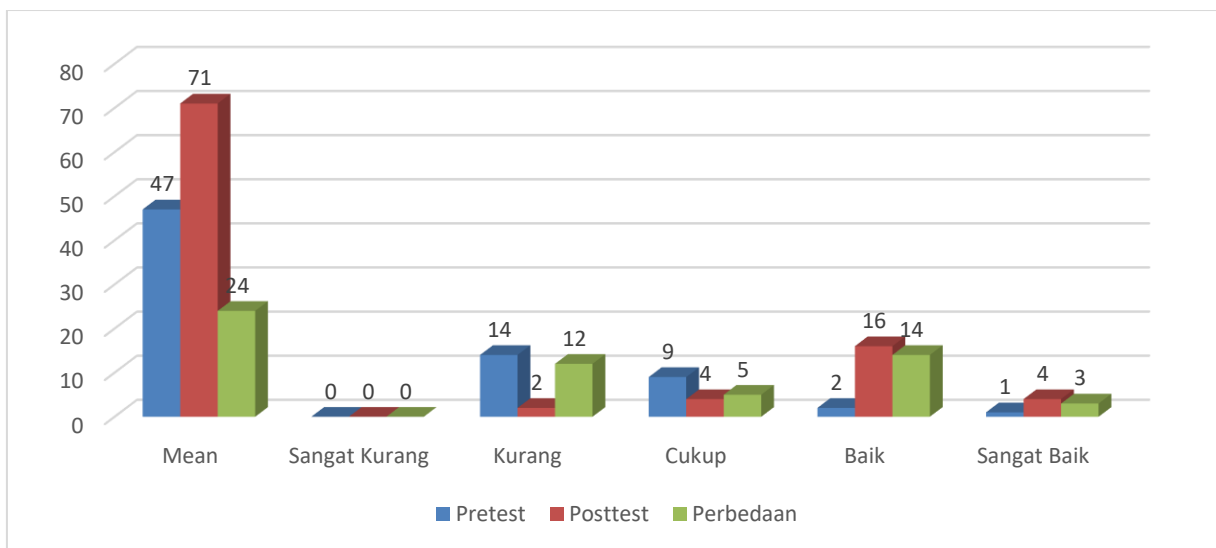
Deskripsi data dari hasil *pretest-posttest* pada variabel keterampilan menyusun program latihan yang baik peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Tingkat Keterampilan Pelatih (*Pretest-Posttest*)

<i>Pretest</i>				<i>Posttest</i>			
Mean	Min	Max		Mean	Min	Max	
47	35	83		71	32	92	
Interval	Kategori	Frekuensi	%	Interval	Kategori	Frekuensi	%
< 20	Sangat Kurang	0	0	< 20	Sangat Kurang	0	0
20-40	Kurang	14	53	20-40	Kurang	2	8
41-60	Cukup	9	35	41-60	Cukup	4	15
61-80	Baik	2	8	61-80	Baik	16	62
> 80	Sangat Baik	1	4	> 80	Sangat Baik	4	15
Total		26	100	Total		26	100

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari hasil *pretest* keterampilan menyusun program latihan yang baik peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah 47, sementara itu, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 71. Peningkatan nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 24 poin. Selain itu, distribusi frekuensi juga mengalami peningkatan yang signifikan. Data *pretest* menunjukkan bahwa terdapat 14 peserta yang keterampilannya tergolong kurang, kemudian pada data *posttest* terdapat 2 peserta yang memiliki tingkat keterampilan kurang. Selanjutnya, data *pretest* menunjukkan bahwa terdapat 9 peserta yang keterampilannya tergolong cukup, pada data *posttest* terdapat 4 peserta yang keterampilannya tergolong

cukup. Kemudian, data *pretest* menunjukkan bahwa terdapat 2 peserta yang keterampilannya tergolong baik, pada data *posttest* terdapat peningkatan jumlah peserta yang keterampilannya tergolong baik, yaitu sebanyak 16 peserta. Lebih lanjut, data *pretest* menunjukkan bahwa terdapat 1 peserta yang pengetahuannya tergolong sangat baik, pada data *posttest* jumlah peserta yang keterampilannya tergolong sangat baik mengalami peningkatan menjadi 4 peserta. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan pelatih dalam menyusun program latihan sepakbola yang baik dan sesuai dengan karakteristik pemain usia 10-12 tahun yaitu dengan metode latihan sepakbola berbasis *Wiel Coerver Methods*. Hasil *pretest-posttest* variabel keterampilan pelatih dalam menyusun program latihan sepakbola yang baik ditampilkan dalam bentuk diagram batang pada berikut ini:



Gambar 3. Tingkat Keterampilan Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 4. Penyampaian Materi pada Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 5. Praktik Menyusun Program Latihan Sepakbola Berbasis *Wiel Coerver Methods*



Gambar 6. Presentasi Hasil Program Latihan yang Telah Disusun Peserta

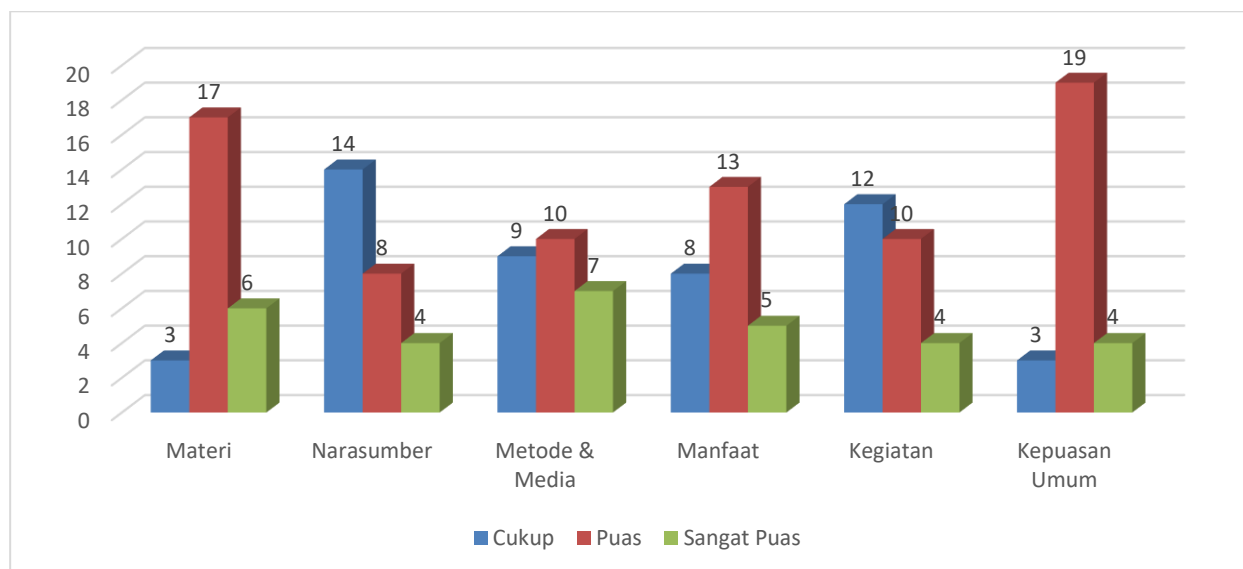
3. Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “sosialisasi metode latihan sepakbola berbasis *Wiel Coerver Methods*” telah selesai dilaksanakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pelatih mengenai metode latihan berbasis *Wiel Coerver Methods* dan keterampilan pelatih dalam menyusun program latihan yang baik berbasis *Wiel Coerver Methods*. Selain itu, pada tahap evaluasi tim pengabdian kepada masyarakat mengungkap adanya kepuasan dari peserta kegiatan. Hal tersebut berdasarkan hasil pengisian kuesioner kepuasan peserta kegiatan yang telah dianalisis bersama-sama oleh tim pengabdian kepada masyarakat, hasilnya dapat dilihat pada tabel dan gambar diagram di bawah ini:

Tabel 6. Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Interval	Kategori	Aspek					
		Materi	Narasumber	Metode & Media	Manfaat Kegiatan	Kegiatan	Kepuasan Umum
Frekuensi (%)							
< 20	Sangat Kurang Puas	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
20-40	Kurang Puas	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)

41-60	Cukup	3 (12%)	14 (54%)	9 (35%)	8 (31%)	12 (47%)	3 (12%)
61-80	Puas	17 (65%)	8 (31%)	10 (38%)	13 (50%)	10 (38%)	19 (73%)
> 80	Sangat Puas	6 (23%)	4 (15%)	7 (27%)	5 (19%)	4 (15%)	4 (15%)
Total		26	26	26	26	26	26
%		100%	100%	100%	100%	100%	100%



Gambar 7. Tingkat Kepuasan Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “*Wiel Coerver Methods: Strategi Pengembangan Skill Bermain Sepakbola Anak Usia 10-12 Tahun*” memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelatih dalam menyusun program latihan sepakbola usia 10–12 tahun. Hasil *pretest–posttest* menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 31 poin pada aspek pengetahuan dan 24 poin pada aspek keterampilan. Hasil ini sejalan dengan temuan Alif et al., (2025) yang menjelaskan bahwa kegiatan sosialisasi dan edukasi berbasis praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan secara nyata dalam konteks pengembangan olahraga di tingkat akar rumput. Metode sosialisasi dan edukasi interaktif dan berbasis demonstrasi efektif meningkatkan kemampuan pelatih dalam menerapkan teori kepelatihan ke dalam praktik nyata (Orsega-Smith et al., 2023; Andriadi & Putranto, 2023; Firmansyah et al., 2025). Lebih lanjut, sosialisasi dan edukasi berbasis praktik kolaboratif berkontribusi terhadap peningkatan motivasi serta keaktifan pelatih dalam merancang program latihan anak usia dini (Li et al., 2025).

Peningkatan pada aspek pengetahuan pelatih tidak lepas dari pendekatan sosialisasi dan edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini. Metode ceramah interaktif, diskusi, serta praktik langsung menjadi kombinasi yang efektif dalam menyampaikan konsep *Wiel Coerver Method* kepada peserta. Sosialisasi dan edukasi pelatih olahraga yang efektif mengintegrasikan unsur pengetahuan dan praktik secara bersamaan guna mendukung penerapan teori ke praktik nyata (Németh et al., 2024).

Peningkatan juga terjadi pada keterampilan pelatih dalam menyusun program latihan berbasis *Wiel Coerver Method*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatih mampu menyesuaikan materi latihan dengan karakteristik anak usia 10–12 tahun, seperti rekomendasi Almonacid-Fierro et al., (2024), bahwa program latihan usia dini harus berfokus pada teknik dasar dan koordinasi sebelum menuju aspek taktik dan fisik. Selain

itu, penggunaan variasi latihan yang menyenangkan sesuai prinsip *Coerver* menjadikan proses latihan lebih menarik dan memotivasi anak untuk berlatih secara konsisten (Klatt et al., 2025).

Hasil survei kepuasan menunjukkan mayoritas peserta menyatakan mereka “Puas” hingga “Sangat Puas” terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Kondisi ini menegaskan efektivitas kegiatan PKM dalam memenuhi kebutuhan peserta. Keberhasilan program pengabdian tidak hanya diukur dari hasil angka semata, melainkan juga dari tingkat kepuasan dan relevansi kegiatan terhadap kebutuhan peserta (Rusli et al., 2024). Hasil ini mengindikasikan bahwa rangkaian kegiatan pengabdian telah berhasil menjawab tantangan pelatih dalam meningkatkan kualitas latihan teknik dasar di tingkat akar rumput.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menunjukkan keberhasilan penerapan *Wiel Coerver Method* sebagai pendekatan modern yang efektif untuk meningkatkan kompetensi pelatih sepakbola usia dini. Kegiatan ini juga memperkuat bukti empiris bahwa program sosialisasi dan edukasi berbasis partisipatif mampu mendorong perubahan perilaku profesional dalam praktik kepelatihan (Sudarmanto et al., 2023). Ke depan, kegiatan sejenis dapat dikembangkan melalui pelatihan lanjutan yang berfokus pada implementasi latihan sepakbola berbasis *Wiel Coerver Methods* dalam perencanaan program latihan jangka program latihan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kompetensi individu pelatih, tetapi juga mendukung pengembangan ekosistem pembinaan sepakbola usia dini di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak bagi mitra berupa meningkatnya kapasitas pelatih yang dimiliki mitra dalam merancang program latihan yang sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 10–12 tahun. Pelatih tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai *Wiel Coerver Methods*, tetapi juga memiliki keterampilan aplikatif dalam mengimplementasikan prinsip *ball mastery*, koordinasi, dan pengembangan teknik dasar secara progresif. Program ini berpotensi dikembangkan melalui skema pelatihan lanjutan, *mentoring* periodik, serta penyusunan modul standar berbasis metode *Coerver* yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam kurikulum latihan sekolah sepakbola. Kegiatan ini sangat memungkinkan untuk direplikasi di wilayah lain, khususnya pada komunitas pelatih sepakbola usia dini, karena desainnya adaptif terhadap kebutuhan lokal dan berorientasi pada peningkatan kompetensi.

D. PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas pelatih mengalami peningkatan dalam hal pengetahuan serta pemahaman mengenai apa itu metode latihan sepakbola untuk anak usia 10-12 tahun berbasis *Wiel Coerver Methods* dan langkah-langkah dalam menyusun program latihan. Peningkatan juga terjadi pada keterampilan pelatih dalam menyusun program latihan sepakbola untuk anak usia 10-12 tahun. Mayoritas pelatih puas dengan adanya kegiatan pengabdian ini dan mengharapkan kegiatan dilakukan lagi di masa yang akan datang. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari faktor tingginya minat, motivasi, dan antusiasme pelatih dalam mempelajari metode latihan sepakbola untuk anak usia 10-12 tahun berbasis *Wiel Coerver Methods* dan cara menyusun program latihan yang baik. Dampak nyata dari kegiatan pengabdian ini bagi masyarakat luas adalah bertambahnya pengetahuan, dan keterampilan dalam menyusun program latihan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan sepakbola saat ini untuk mengembangkan potensi atlet sepakbola Daerah Istimewa Yogyakarta menuju prestasi pada level atas serta

menyiapkan atlet menuju level profesional.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Yogyakarta mengucapkan terimakasih kepada Asprov PSSI Daerah Istimewa Yogyakarta atas izin dan fasilitas yang telah diberikan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan optimal. Terimakasih kepada seluruh pelatih sekolah sepakbola kelompok usia 10-12 tahun yang tersebar di Daerah Istimewa Yogyakarta yang bersedia mengikuti dan terlibat aktif dalam kegiatan ini. Tak lupa, kami mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, atas bantuan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan hingga penulisan artikel pengabdian selesai.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyanah, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat.
- Akbar, A., Karim, Z. A., Zakaria, J., Hazely, F., Rahaman Mohamed, A., Imami, M. K. W., & Rahman, M. A. (2024). Exploring The Fundamental Aspect of Grassroot Football Academy: A Case Study in Indonesia Explorando el aspecto fundamental de la academia de fútbol base: un caso de estudio en Indonesia. *Retos*, 53, 280–287. <https://recyt.fecyt.es/index.php/retos/index>
- Alif, M. N., Muhtar, T., Sudirjo, E., Dinangsit, D., & Saptani, E. (2025). *Pelatihan Penyusunan Program Long-term Athlete Development Berbasis Developmentally Appropriate Practice (DAP) pada Cabang Olahraga Seni Beladiri*. 6(2), 95–104.
- Almonacid-Fierro, A., de Carvalho, R. S., Sepúlveda-Vallejos, S., Méndez-Cornejo, J., & Aguilar-Valdés, M. (2024). Teaching grassroots soccer: a systematic review of literature. *Pedagogy of Physical Culture and Sports*, 28(1), 53–62. <https://doi.org/10.15561/26649837.2024.0106>
- Andriadi, & Putranto, D. (2023). Coaching Clinic Teknik Dasar Sepakbola Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pengabdian Olahraga Di Masyarakat*, 4(1), 20–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jpom.v4i1.14223>
- FIFA. (2019). *Grassroots Football*.
- Firmansyah, A., Widodo, A., Wahyudi, H., Rusdiawan, A., Sulistyarto, S., & Prasetya, M. R. A. (2025). Penerapan Program FIFA 11+ Kids bagi Pesepakbola Usia Dini dalam Mencegah Cedera Olahraga. *Jurnal Pengabdian Olahraga Di Masyarakat*, 6(3), 161–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jpom.v6i3.24789>
- Haraszti, P. Z., Lente, L., Pucsok, J. M., & Lenténé Puskás, A. (2024). the Examination of Ball Skill Development in Youth Football Players. *Stadium - Hungarian Journal of Sport Sciences*, 6(2). <https://doi.org/10.36439/shjs/2023/2/13696>
- Klatt, S., Thönnißen, L., Fischer, T., & Sandmann, A. (2025). Alternative training methods in soccer: A perceptual–skill intervention in youth soccer players. *German Journal of Exercise and Sport Research*. <https://doi.org/10.1007/s12662-025-01017-0>
- Li, L., Olson, H. O., Tereschenko, I., Wang, A., & McCleery, J. (2025). Impact of coach education on coaching effectiveness in youth sport: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Sports*

- Science and Coaching*, 20(1), 340–356. <https://doi.org/10.1177/17479541241283442>
- Németh, Z., Shopulatov, A., Felder, H., Ridwan, M., Sobhkhiz, A., Basra, M. A. B. A., Setiawan, E., Abdulakhatov, A., & Ahmedov, F. (2024). Sport Coach Education Programs: Perspectives and Features. *Revista Iberoamericana de Psicología Del Ejercicio y El Deporte*, 19(1), 31–37.
- Orsega-Smith, E., Leonard, T., Ruggiero, L., Amato, N., & O'Hara, J. (2023). Impact of a simulation-based education approach for health sciences: demo, debrief, and do. *BMC Medical Education*, 23(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04655-w>
- Pompilio, C. (2019). Analysis and feedback of new format of an integrated training in youth soccer. *Journal of Physical Education and Sport*, 19(5), 1828–1831. <https://doi.org/10.7752/jpes.2019.s5269>
- Rusli, T. S., Boari, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Suhadarliyah, Syarfina, M. M., CS, A., Syahrudin, Amiruddin, & Yuniwati, I. (2024). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*.
- Saharullah. (2024). *Evaluasi Sistem Pembinaan Olahraga Sepakbola*.
- Sudarmanto, E., Rahmawati, I., Tamrin, A. F. U. A. F., Sihotang, D. O., Mursalim, R. E., Aryani, A. I., Sadi, S., Rahman, P. M. F., Corio, D., Purba, B., & Arsi. (2023). *Konsep Pengembangan Masyarakat Berbasis Partisipatif, Kolaboratif dan Inovatif* (Issue November).
- Vişan, R., Stoica, M., & Dreve, A. (2023). Improving coordination skills in young football players aged 8-10 years. *Discobolul – Physical Education, Sport and Kinetotherapy Journal*, 62(3), 224–238. <https://doi.org/10.35189/dpeskj.2023.62.3.2>